

Pengaruh Likuiditas Saham dan *Bid-Ask Spread* terhadap *Price Reversal* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di LQ45 Periode Januari-Maret Tahun 2018.

Rani Safitri, Nurdin

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

Safitrirani25@gmail.com, nurdin@unisba.ac.id

Abstract—This research aims to determine the effect of stock liquidity and bid-ask spreads on stock reversal price. The object of this research is manufacturing sector consumer goods listed in LQ45 period January-March 2018. The sampling technique uses purposive sampling method and a sample of 6 manufacturing companies in the consumer goods sector is obtained. The type of data used is secondary data in the form of daily stock summary. Data analysis technique used multiple linear regression analysis to measure the effect of stock liquidity (x1) and bid-ask spread (x2) on price reversal (y) using SPSS 23. The results of the analysis using multiple linear regression analysis showed that stock liquidity and bid-ask spread simultaneously influences the price reversal. The result of this study indicate that stock liquidity variables which are proxied by stock trading volume have a significant effect on price reversal, and the bid ask spread variable which is proxied by the relative bid-ask spread has a significant effect on price reversal. a value of 0,138 indicates stock liquidity and the bid-ask spread affect the price reversal of 13,8% and 68,2% is influenced by others variables.

Keywords—*Stock Liquidity, Bid-Ask Spread, Price Reversal.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas saham dan *bid-ask spread* terhadap *price reversal* saham. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ45 periode Januari-Maret tahun 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 6 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa ringkasan saham harian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh likuiditas saham (x1) dan *bid-ask spread* (x2) terhadap *price reversal* (y) dengan menggunakan SPSS 23. Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa likuiditas saham dan *bid-ask spread* berpengaruh terhadap *price reversal* secara simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas saham yang diproksikan dengan volume perdagangan saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price reversal*, dan variabel *bid-ask spread* yang diproksikan dengan *relative bid-ask spread* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *price reversal*, dengan nilai sebesar 0,138 menunjukkan likuiditas saham dan *bid-ask spread* mempengaruhi *price reversal* 13,8% dan 68,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci—*Likuiditas Saham, Bid-Ask Spread, Price Reversal.*

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham dan obligasi.pasar modal dijadikan sebagai sarana bagi para perusahaan dalam hal investasi. Investasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan aset finansial terutama sekuritas yang diperdagangkan (Tandelilin,2010). Dengan adanya pasar modal pihak investor dapat memilih alokasi investasinya kepada perusahaan-perusahaan yang dianggapnya memiliki kinerja yang baik sehingga nantinya investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang optimal. Salah satu instrumen pasar modal adalah saham. Investasi saham seringkali banyak diminati oleh para investor namun tak jarang juga para investor keliru dalam mengambil keputusan investasinya. Dalam menanamkan modalnya investor pasti akan menerima risiko sesuai dengan keuntungan yang diterima pada kemudian hari. Mengetahui informasi mengenai pasar modal merupakan hal yang penting untuk investor dalam mengambil keputusan. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah tentang pergerakan pasar, informasi tersebut akan membantu investor dalam melakukan pembelian atau penjualan saham (Dinawan,2007).

Informasi baru tentang pasar modal dapat memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila informasi itu digunakan secara optimal investor dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan investasinya. Salah satu informasi yang digunakan yaitu mengenai harga saham. Kandungan informasi baru dapat tercermin dari perubahan harga saham. Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks pasar saham yang ada di Indonesia. Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sahamnya memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang cukup besar. Dalam pasar modal dapat terjadi berbagai penyimpangan, hal ini disebut dengan anomali pasar. Anomali pasar merupakan suatu teknik yang

bertentangan dengan hipotesis pasar efisien (Jogiyanto,2008). Salah satu penyimpangan terhadap pasar efisien adalah fenomena *Price Reversal* (pembalikan harga saham) yaitu keadaan dimana terjadinya perubahan arah harga saham baik kenaikan maupun penurunan setelah terjadinya suatu perubahan besar dalam harga saham. Fenomena *Price Reversal* terjadi ketika suatu harga pada satu hari perdagangan mengalami kenaikan atau penurunan secara besar yang pada umumnya diikuti oleh perubahan kembali harga ke arah yang berlawanan pada hari berikutnya. Perubahan arah yang tiba-tiba dari harga suatu saham, indeks, atau *derivatife security* disebut juga sebagai pembalikan harga (Jogiyanto,2013). Dalam fenomena *Price Reversal*. Naik dan turunnya harga saham akan mempengaruhi besarnya pembalikan harga, apabila suatu harga saham mengalami kenaikan atau penurunan yang tajam akan mengalami kemungkinan pembalikan harga yang besar pula. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *price reversal* dapat terjadi tidak dalam periode waktu tertentu. *Price reversal* dapat terjadi dalam jangka pendek seperti satu hari, satu minggu, atau satu bulan (Yull & Kirmizi, 2012).

Pada bulan Januari tahun 2018 indeks LQ45 mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017. Harga saham gabungan naik hingga 19,9% dan indeks LQ45 mengalami pertumbuhan sebesar 22,02%.. pada penutupan perdagangan saham tanggal 23 Januari bahkan indeks harga saham gabungan mencetak rekor tertinggi karena mampu menguat hingga 134,80 poin atau sebesar 2,07% yakni ke posisi 6.635. Sedangkan pada indeks LQ45 juga menguat sebesar 2,76% persen sehingga mencapai posisi 1.132. Hal ini dikarenakan adanya aksi beli investir asing yang mencapai Rp 574,33 miliar pada tanggal tersebut. Selain indeks harga saham gabungan dan indeks LQ45 mengalami kenaikan. Total volume perdagangan saham juga mengalami juga kenaikan. Pada tanggal 23 Januari 2018 total volume perdagangan mencapai 10,13 miliar saham dan nilai transaksi harian saham sebesar Rp 10,25 miliar. Dengan adanya kenaikan yang terjadi serta peningkatan volume tersebut maka dapat memicu terjadinya *price reversal*.

Faktor faktor yang menyebabkan *price reversal* antara lain likuiditas saham dan *bid-ask spread*. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh likuiditas saham dan *bid-ask spread* terhadap *price reversal* baik secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ45. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Perkembangan likuiditas saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ-45.
2. Perkembangan *bid-ask spread* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ-45.
3. Perkembangan *price reversal* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar

di LQ-45.

4. Pengaruh likuiditas saham dan *bid-ask spread* terhadap *price reversal* baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ-45.

II. LANDASAN TEORI

A. *Signaling Theory*

Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Ketika informasi diumumkan maka investor akan terlebih dahulu melakukan analisis mengenai informasi baik (*good news*) atau informasi buruk (*bad news*). Apabila informasi tersebut merupakan sinyal baik atau informasi tersebut merupakan *good news* maka nantinya investor akan bereaksi terhadap informasi tersebut yang tercemin melalui perubahan volume perdagangan. *Signaling theory* menjelaskan tentang bagaimana para investor luar dapat mendaptkan informasi sama seperti dengan manajer perusahaan. Walaupun pada kenyataannya sering terjadi manajer perusahaan lebih sering mengetahui informasi baik dibandingkan dengan para investor dari luar.*signaling theory* juga menjelaskan tentang informasi mengenai prospek perusahaan ke depan (Adwiyah, 2015)

B. *Pasar Modal*

Menurut Widodoatmodjo (2012) menyatakan bahwa Pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun.”

Instrumen di dalam pasar merupakan jenis dari sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut Zulfikar (2016) instrumen pasar modal terdiri dari:

1. Saham

Salah satu instrumen pasar modal adalah saham. Saham merupakan salah satu pilihan perusahaan untuk melakukan investasi yang bertujuan untuk memutuskan pendanaan perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang banyak dipilih oleh para investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan.

2. Obligasi

Obligasi adalah salah satu instrumen keuangan yang cukup diminati di pasar modal. Obligasi merupakan surat berharga yang didalamnya berisikan kontrak antara penerima pinjaman dengan yang memberi pinjaman. Isi kontrak tersebut adalah pernyataan mengenai pemilik obligasi memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerbitkan obligasi. Pembayaran obligasi menggunakan bunga tetap dan pada jangka waktu yang sudah ditetapkan.

3. Reksadana

Reksadana merupakan sertifikat yang dimiliki oleh seseorang yang menjelaskan bahwa pemilik sertifikat

tersebut telah menitipkan uang kepada pengelola reksadana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi. Reksadana dapat digunakan sebagai alternatif bagi masyarakat dalam melakukan investasi terutama untuk masyarakat yang memiliki modal kecil serta tidak mengetahui cara menganalisis risiko investasi.

4. Instrument *Derivatife*

Instrument derivative merupakan perjanjian atau kontak yang dilaksanakan oleh dua pihak untuk menjual maupun membeli komoditas atau aset yang diperdagangkan dengan harga dan waktu yang telah disepakati oleh pihaka penjual maupun pembeli.

C. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminatai oleh para investor sebagai bentuk investasinya atau dengan kata lain saham merupakan surat tanda kepemilikan suatu perusahaan.

Pengertian saham menurut Fahmi et al (2009) saham adalah :

1. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan dana atau modal dalam suatu perusahaan.
2. Saham merupakan kertas yang di dalamnya tercantum mengenai keterangan nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham.
3. Saham adalah salah satu persediaan yang siap untuk dijual.

D. Likuiditas Saham

Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi saham yang ada di pasar modal pda periode tertentu. Likuiditas saham merupakan hal yang menjadi salah satu perhatian investor dalam melakukan investasi. Likuiditas yang baik dipercaya dapat menggambarkan baik atau tidaknya suatu saham karena likuiditas menunjukkan mudah atau tidaknya suatu saham pada saat ingin dicairkan ke dalam bentuk uang maupun yang lainnya. menurut (Fakhrudin, 2008) likuiditas saham menunjukkan kemudahan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), Saham yang likuid adalah saham yang mudah untuk dijual atau untuk memperolehnya karena aktif diperdagangkan. Likuiditas saham dapat diukur dengan volume perdagangan saham.

Volume Perdagangan Saham= Banyaknya jumlah saham i pada hari ke t

Sumber : Septina (2017)

E. Bid-Ask Spread

Apabila seorang investor ingin menjual atau membeli suatu saham maupun sekuritas yang lainnya di pasar modal biasanya mereka akan melakukan transaksi melalui *broker/dealer* yang memiliki spesialisasi dalam sekuritas. *Broker* inilah yang siap untuk menjual pada investor untuk harga *ask* jika investor ingin membeli suatu sekuritas. Jika investor sudah mempunyai sekuritas dan ingin menjualnya

maka *broker* inilah yang akan membeli sekuritas tersebut dengan harga *bid* (Susilantino, 2015). Jadi *bid-ask spread* adalah selisih harga beli tertinggi bagi *broker/dealer* bersedia membeli suatu saham dan harga jual dimana *broker/dealer* bersedia untuk menjual saham tersebut (Restuwulan, 2013).

$$Relatif\ BAS = \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2}$$

Sumber : Sianipar et al (2017).

F. Price Reversal

Pembalikan harga (*price reversal*) merupakan perubahan arah yang tiba-tiba dari harga suatu saham, indeks, komoditas atau derivative securities. Pembalikan ini terjadi karena adanya permintaan atau penawaran yang berlebih sehingga terjadi perubahan terehadap kecenderungan yang selama ini telah terbentuk. Indikator lainnya yang menyebabkan terjadinya pembalikan adalah volume. Apabila volume bertambah tinggi maka trend harga yang sekarang baik naika maupun turun kemungkinan besar akan tetap berlanjut, tetapi apabila volume perdagangan menurun maka trend harga yang sekarang kemungkinan besar akan berubah (Jogiyanto,2013). *price reversal* diukur dengan menggunakan *cumulative abnormal return (CAR)*. Rumus *cumulative abnormal return (CAR)* menurut Jogiyanto (2013) adalah sebagai berikut:

$$CAR_{i,t} = \sum AR_{i,t}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Likuiditas Saham Dan Bid-Ask Spread Terhadap Price Reversal

1. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 1 HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.004	.001		2.575	.012
VOL	-1.546E-10	.000	-.273	2.374	.020
BAS	1.308	.406	.371	3.223	.002

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Hasil Output Spss 23, 2019

- Berdasarkan tabel 1, Likuiditas saham yang di proyeksikan dengan volume perdagangan saham mempunyai koefisien regresi sebesar -1.546 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% variabel likuiditas saham maka *price reversal* akan mengalami penurunan sebesar 1.546 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dan setiap variabel likuiditas saham mengalami penurunan 1% maka *price*

reversal akan naik sebesar 1.546.

- Berdasarkan tabel 1 *Bid Ask Spread* yang diproyeksikan dengan *relative bid-ask spread* mempunyai koefisiensi regresi sebesar 1.306 menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel *bid-ask spread* sebesar 1% maka *price reversal* akan mengalami kenaikan sebesar 1.306.
2. Uji T (Parsial)

TABEL 2 HASIL UJI T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.004	.001		2.575	.012
VOL	-1.546E-10	.000	-.273	2.374	.020
BAS	1.308	.406	.371	3.223	.002

a. Dependent Variable: CAR
 Sumber : Hasil Output SPSS 23, 2019

- Berdasarkan tabel 2 Likuiditas saham yang di proyeksikan dengan volume perdagangan saham memiliki nilai t hitung sebesar -2.374 dengan nilai signifikansi sebesar 0.020 pada tingkat signifikansi 0.05 serta derajat kebebasan $df=n-k-1$ ($78-2-1=75$). Nilai t Tabel sebesar 1.99210 artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai T tabel yaitu $2.374 > 1.99210$ maka hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel likuiditas saham yang di proyeksikan dengan volume perdagangan saham terhadap *price reversal*. dalam penelitian ini likuiditas saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *price reversal*.
- Berdasarkan tabel 2 *Bid-Ask Spread* saham yang di proyeksikan dengan *relative bid-ask spread* memiliki nilai t hitung sebesar 2.233 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 pada tingkat signifikansi 0.05 serta derajat kebebasan $df=n-k-1$ ($78-2-1=75$). Nilai t Tabel sebesar 1.99210 artinya nilai t hitung lebih besar daripada t Tabel yaitu $2.233 > 1.99210$ maka hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel *Bid-Ask Spread* terhadap *price reversal*. dalam penelitian ini *bid-ask spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price reversal*.

3. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan dapat menjelaskan variabel dependen. Tujuan dilakukan pengujian hipotesis ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama likuiditas saham dan *bid-ask spread* memiliki pengaruh terhadap *price reversal*. berikut adalah hasil pengujian uji f (simultan):

TABEL 3 HASIL UJI SIMULTAN

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	2	.000	6.022	.004 ^b
Residual	.002	75	.000		
Total	.002	77			

a. Dependent Variable: CAR
 b. Predictors: (Constant), BAS, VOL
 Sumber : Hasil Output SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 3, Hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 6.002 dan t Tabel di dapat ($df=n-k-1$, maka $df=78-2-1=75$) dengan penyebut $k=2$, maka f tabel di dapat sebesar 3.12. sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung lebih besar dari f tabel yaitu $6.0002 > 3.12$. serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 pada tingkat signifikansi 0.05, hal ini memunjukkan bahwa $0.004 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dipergunakan untuk memprediksi pengaruh likuiditas saham dan *bid-ask spread* terhadap *price reversal* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di LQ45 periode Januari – Maret tahun 2018.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 4 KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.138	.115	.00505671

a. Predictors: (Constant), BAS, VOL
 b. Dependent Variable: ACAR
 Sumber : output SPSS 23, 2019

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa nilai R. Square sebesar 0.138. jika menggunakan persentase maka hasil menjadi 13,8%. Kontribusi atau pengaruh variabel likuiditas saham (X1) dan *Bid-Ask Spread* (X2) terhadap *Price Reversal* (Y) sebesar 13,8%, sedangkan sisanya sebesar 68.2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas saham yang diprosikan oleh volume perdagangan berpengaruh terhadap *price reversal*.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bid-ask spread* yang diroksikan oleh *relative bid-ask spread* berpengaruh terhadap *price reversal*.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas saham dan *bid-ask spread* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price reversal*.

- Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, perlu dipertimbangkan untuk menggunakan periode penelitian harian yang sebelumnya jarang dilakukan terkait penelitian ini dan dapat menggunakan pembagian saham winner dan loser agar terlihat lebih jelas perubahan yang terjadi pada variabel price reversal. Serta melakukan penelitian dengan menambah variabel lain yang berkaitan dengan teori terhadap price reversal.

Bagi Perusahaan

Kemungkinan terjadinya pembalikan harga saham (price reversal) bukan hanya terjadi pada jangka panjang namun juga dapat terjadi pada jangka pendek seperti harian, mingguan, dan bulanan. Oleh karena itu perusahaan sebisa mungkin membuat investor tertarik terhadap saham yang dikeluarkannya. Sehingga sebisa mungkin perusahaan harus menjaga kinerjanya agar tetap baik.

Bagi Investor

Para investor harus lebih jeli dalam pengambilan keputusan investasinya serta harus cermat dalam menilai informasi baru yang terjadi di pasar modal. Karena bisa jadi good news belum tentu menghasilkan keuntungan dan belum tentu bad news akan selalu merugikan. Hal ini tergantung dari prespektif investor. Dengan adanya fenomena price reversal ini diharapkan investor dapat memanfaatkannya sebagai strategi dalam menghasilkan keuntungan atas investasi yang dilakukannya.

dan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Bid-ask Spread, dan Likuiditas Saham terhadap Fenomena Price Reversal: (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei). *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1-16.

[12] Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adwiyah, R. (2015). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa)*, 170-184.
- [2] Dinawan, M. R. (2007). *Analisis Overreaction Hypothesis, dan Pengaruh Firm Size, Likuiditas, dan Bid-Ask Spread terhadap fenomena Price Reversal di Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [3] Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Fakhrudin, H. M. (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [5] Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [6] Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Tiga*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [7] Latjuba, R. E., & Pasaribu, R. B. (2013). Efek Bid-Ask, Firm Size dan Likuiditas dalam Fenomena Price Reversal Saham Winner dan Loser kelompok entitas LQ45 periode 2009-2011 di BEI. *Proceeding PESAT*, 308-316.
- [8] Septina, N. (2017). *Analisis Perbandingan Harga Saham, Jumlah Transaksi Volume Perdagangan dan Risiko Sebelum dan Sesudah Perubahan Fraksi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- [9] Sianipar, F., Riswan, & Widiastuti, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Bid-Ask Spread dan Volume Perdagangan Terhadap Price Reversal. *Performance*, 8-12.
- [10] Suad, H. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [11] Yull, E., & Kirmizi. (2012). Analisis Overreaction Hypothesis